

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya perkembangan dunia bisnis memberikan lapangan pekerjaan yang beragam untuk angkatan kerja. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya lapangan pekerjaan yang ditawarkan oleh berbagai sektor pekerjaan, baik itu perusahaan swasta maupun pemerintah. Sehingga untuk menciptakan angkatan kerja yang profesional dibutuhkan sebuah lembaga untuk mewadahi para angkatan kerja yang dapat mengasah kemampuan untuk menjadi seorang yang profesional diberbagai bidang pekerjaan.

Perguruan tinggi merupakan suatu tempat yang dapat menghasilkan para pekerja yang profesional pada dibidangnya. Universitas selalu menyediakan desain pendidikan yang relevan dengan dunia bisnis saat ini. Tak terkecuali juga jurusan akuntansi yang dimana sangat dibutuhkan dalam dunia bisnis ekonomi. Maka dari itu pemilihan karir yang dipilih oleh mahasiswa akuntansi merupakan tahap awal dari pembentuk karir tersebut.

Perencanaan karir sangat penting dalam mencapai kesuksesan, tetapi beberapa orang tidak dapat melakukan itu karena mereka selalu diliputi dengan rasa kekhawatiran tentang ketidakpastian masa depan. Sebagian besar ini dialami oleh mahasiswa tahun terakhir saat mendekati kelulusan (Harnovinsah, 2017).

Secara umum seseorang yang mempunyai latar belakang pendidikan akuntansi atau S1 mereka memiliki beberapa pilihan dalam menentukan karir selanjutnya. pertama mereka dapat langsung berkecimpung dalam dunia kerja, kedua melanjutkan pendidikannya ke jenjang akademik S2, dan yang ke tiga yaitu

menjadi seorang akuntan profesional (Wulandary & Ilyas, 2017). Bagi mahasiswa yang ingin menjadi seorang akuntan profesional maka mereka harus melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntan dan meraih gelar akuntan.

Pendidikan profesi akuntansi adalah pendidikan tambahan yang perlu diikuti oleh lulusan sarjana ekonomi jurusan akuntansi yang ingin memperoleh gelar akuntan, sehingga dengan mendapatkan gelar akuntan tersebut yang bersangkutan dapat melanjutkan karir sebagai akuntan profesional dan akuntan lainnya. Mengingat pentingnya keberadaan pendidikan profesi akuntansi (PPAk) bagi mahasiswa akuntansi maka diharapkan mahasiswa untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi agar dapat menciptakan akuntan-akuntan yang profesional (Iqbal, 2017).

Profesi akuntansi memiliki standar kualitas, kode etik profesi untuk menjaga integritas dalam bekerja. Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan Pendidikan Profesi Akuntan sekitar 9-24 bulan, setelah menyelesaikan Pendidikan Profesi Akuntan maka akan mendapatkan gelar sebagai akuntan dan mendapatkan Nomor Register Akuntan dari Kementerian Keuangan. IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) menetapkan bahwa untuk menjadi akuntan profesional harus memiliki sebutan *CA (Chartered Accountant)*. Sebutan ini ditetapkan untuk menjaga kepercayaan masyarakat kepada profesi akuntan (Efendi, 2018).

Dalam dunia bisnis profesi akuntansi mendapat sorotan besar karena dipandang sebagai profesi yang mampu memecahkan permasalahan mereka, banyak perusahaan-perusahaan yang gagal dalam menghadapi persaingan. Hal ini disebabkan perusahaan belum siap dalam menghadapi persaingan tersebut

sehingga keberadaan akuntan sangat dibutuhkan karena dalam persaingan dewasa ini perusahaan harus mempunyai laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi. laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (Iswahudin, 2015).

Profesi akuntan dapat diklasifikasikan dalam empat kategori, antara lain akuntan perusahaan merupakan karyawan suatu perusahaan tempat mereka melakukan audit, akuntan pemerintah adalah auditor yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas utamanya adalah melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan dari berbagai unit organisasi dalam pemerintahan, auditor independen (akuntan publik) adalah para praktisi individual atau anggota kantor akuntan publik yang memberikan jasa auditing profesional kepada klien, dan akuntan pendidik adalah ahli-ahli akuntansi yang menjadi pengajar akuntansi terutama disuatu fakultas ekonomi jurusan akuntansi (Efendi, 2018).

Rendahnya Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi untuk memilih berkarir menjadi akuntan profesional dapat dilihat dari jumlah profesi akuntan di indonesia relatif masih rendah karena jumlah akuntan profesional di negara indonesia menduduki peringkat keempat terbanyak setelah negara thailand, malaysia, dan singapura. Perkembangan jumlah akuntan profesional di negara ASEAN dapat di lihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 1. Jumlah akuntan profesional negara ASEAN

| No | Negara | Jumlah akuntan |
|--------------|-------------|----------------|
| 1 | Thailand | 62.739 |
| 2 | Malaysia | 31.815 |
| 3 | Singapura | 28.891 |
| 4 | Indonesia | 24.587 |
| 5 | Philippines | 18.214 |
| 6 | Vietnam | 9.800 |
| 7 | Myanmar | 1.948 |
| 8 | Kamboja | 291 |
| 9 | Laos | 176 |
| 10 | Brunei | 56 |
| TOTAL | | 178.517 |

Sumber IAI

Diprovinsi Gorontalo terdapat beberapa perguruan tinggi yang memiliki program studi akuntansi, baik itu perguruan tinggi negeri maupun swasta. Perguruan tinggi tersebut di antaranya, Universitas Negeri Gorontalo, Universitas Ichsan Gorontalo, Universitas Gorontalo, Universitas Terbuka Gorontalo, dan Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo. Alasan penulis hanya mengambil universitas Negeri Gorontalo dan Universitas Ichsan dikarenakan penulis sendiri merupakan mahasiswa dari universitas Negeri Gorontalo, dan untuk Universitas Ichsan sendiri di karenakan Universitas Ichsan merupakan perguruan tinggi swasta yang paling populer dan paling banyak dimininati.

Melihat rendahnya jumlah mahasiswa yang berprofesi sebagai akuntan profesional, maka dilakukan penelitian mengenai tingkat minat mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo dan Universitas Ichsan Gorontalo jurusan akuntansi terhadap profesi akuntan profesional dan juga menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan profesi antara lain penghargaan finansial dari profesi yang akan dipilih, pada umumnya gaji merupakan hal yang menjadi pertimbangan seseorang dalam memilih pekerjaan, begitu pula dalam karir atau dalam pemilihan profesi. Dengan kebutuhan hidup pribadi yang semakin meningkat membuat para mahasiswa atau individu berfikir untuk memilih karir atau profesi dengan penghasilan atau gaji yang tinggi agar kebutuhan kehidupan para mahasiswa atau individu dapat terpenuhi.

Kurangnya pengetahuan mahasiswa, mengenai karir akuntan, dan profesi yang berhubungan dengan program studi akuntansi, Membuat mahasiswa tidak dapat memaksimalkan potensinya selama mereka mengikuti kegiatan dari kampus, untuk mereka jadikan bekal kelak ketika mereka terjun di dunia kerja. Maka dari itu seharusnya mahasiswa yang telah meraih sarjana s1 pada jurusan akuntansi hendaknya mereka mengikuti pelatihan profesi agar dapat membentuk sikap profesional dan lebih mendalami lagi pengetahuan ilmu akuntansinya.

Pelatihan profesional merupakan pelatihan yang diberikan guna untuk peningkatan kemampuan dan keahlian suatu profesi, Tidak hanya itu, bahwa pelatihan profesional juga merupakan suatu persiapan dan pelatihan yang harus dilakukan sebelum memulai karir (Naminingsih, 2018).

Pertimbangan pasar kerja merupakan salah satu hal yang menjadi bahan pertimbangan seseorang ketika memilih dan menentukan sebuah pekerjaan karena setiap pekerjaan memiliki sebuah peluang serta kesempatan yang berbeda-beda. Semakin banyak orang menganggap suatu pekerjaan atau profesi menarik, sejalan dengan hal itu maka akan semakin banyak pula peminatnya. Sebagai konsekuensi,

persaingan dalam mendapatkan pekerjaan tersebut akan menjadi semakin ketat. Bagi pencari kerja dengan kompetensi dan keterampilan yang kurang memadai, maka orang tersebut akan kesulitan dalam bersaing dengan sumber daya manusianya.

Hasil penelitian Febriyanti (2019) menyatakan bahwa secara keseluruhan faktor penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja mempunyai pengaruh yang besar sebagai dasar pemilihan karir mahasiswa akuntansi. Asmoro, Wijayanti, dan suhendro (2016) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa dimana faktor pelatihan profesional mempunyai pengaruh terhadap dasar pemilihan karir mahasiswa akuntansi.

Namun hasil penelitian yang mengatakan bahwa faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional dan pertimbangan pasar kerja mempunyai pengaruh yang besar sebagai dasar pemilihan karir mahasiswa akuntansi, bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Iswahyuni (2018) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja tidak mempunyai pengaruh terhadap dasar pemilihan karir mahasiswa akuntansi.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hal ini diduga karena berbagai faktor seperti tempat, waktu, dan pemahaman responden. Berdasarkan hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dan menggalih lebih dalam lagi agar mendapatkan hasil yang lebih baik dengan melakukan riset mengenai **“PENGARUH PENGHARGAAN FINANSIAL, PELATIHAN PROFESIONAL, DAN**

**PERTIMBANGAN PASAR KERJA TERHADAP MINAT MAHASISWA
DALAM BERKARIR SEBAGAI AKUNTAN PROFESIONAL (Studi kasus
pada mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Gorontalo dan Universitas
Ichsan Gorontalo)”.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Jumlah lulusan S1 akuntansi di Indonesia sangat banyak tetapi yang memilih karir sebagai Akuntan profesional sangat sedikit.
2. Pasar kerja profesi akuntan masih terbuka lebar di Indonesia karena jumlah profesional masih sangat kurang dalam memenuhi kebutuhan akan Akuntan Profesional.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dibuat oleh peneliti, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Apakah penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berkarir sebagai akuntan profesional?
2. Apakah pelatihan profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berkarir sebagai akuntan profesional?
3. Apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berkarir sebagai akuntan profesional?

4. Apakah secara simultan penghargaan finansial, pelatihan profesional, dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berkarir sebagai akuntan profesional?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak di capai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penghargaan finansial terhadap minat mahasiswa dalam berkarir sebagai akuntan profesional.
2. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan profesional terhadap minat mahasiswa dalam berkarir sebagai akuntan profesional.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa dalam berkarir sebagai akuntan profesional.
4. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh penghargaan finansial, pelatihan profesional, dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa dalam berkarir sebagai akuntan profesional.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat di ambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai pertimbangan bagi mahasiswa akuntansi yang ingin berkarir sebagai akuntan profesional.
 - b. Sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti di masa mendatang.

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini sebagai bahan pertimbangan lembaga pendidikan agar dapat memperbaharui sebagian kurikulum agar pendidikan akuntansi relevan dengan dunia kerja saat ini.
- b. Sebagai pertimbangan bagi lembaga yang telah memperkerjakan tenaga akuntan profesional. Sehingga mereka dapat mengerti apa yang di inginkan calon akuntan dalam memilih profesi tersebut.
- c. Untuk menjadikan mahasiswa fokus terhadap pemilihan karir sebagai akuntan profesional di masa mendatang.